

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kewirausahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2016:2) kewirausahaan (*enterpreurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Menurut Zimmer (dikutip di Suryana,2016:2) kewirausahaan merupakan hasil dari disiplin, proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.

Menurut Prawirokusumo (dikutip di Suryana,2016:2) kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri yang independen yang telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independend karena meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kewirausahaan berisi tentang bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, yaitu terhadap teori konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan usaha/ventura (*venture start-up*) dan perkembangan usaha (*venture-growth*), ini jelas tidak termasuk dalam kerangka bidang materi manajemen umum (*framework general management course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).

3. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*).
4. Kewirausahaan merupakan alat yang menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

#### **2.1.1.2 Tujuan Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2016:6) kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidak pastian.

Tujuan kewirausahaan yaitu:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

#### **2.1.1.3 Manfaat Kewirausahaan**

Zimmerer (2017:27) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.

2. Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapaipotensi diri sepenuhnya :Memiliki usaha sendiri, memberikan kekuasaan,kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampumengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraihkeuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperanaktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

#### **2.1.1.4 Karakteristik Kewirausahaan**

Menurut Scarborough dan Zimmerer (dikutip di Suryana, 2016:23) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang sangat meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukanya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen
2. Memiliki resiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah dan terlalu tinggi.

3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu menghendaki umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang

## **2.1.2 Keberhasilan Usaha**

### **2.1.2.1 Pengertian Keberhasilan Usaha**

Menurut Noor (2017:401) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan melakukan bisnis.

Keberhasilan berwirausaha tidak dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya. Karna kekayaan bisa di peroleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berwirausaha lebih di lihat dari bagaimana seorang bisa membentuk, mendirikan, serta

menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak terbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapapun kecilnya usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga dari pada sebuah perusahaan atau organisasi besar yang mulai dengan fasilitas lengkap. Sukses tidak ada secara kebetulan, atau secara instan. Sukses adalah buah dari proses naik turun perjalanan panjang dan keras. Sukses selalu diukur dengan harta, uang, jabatan, keluarga, serta ketenaran nama.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhinya keberhasilan kewirausahaan**

Menurut Suryana (2016:108) keberhasilan kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemampuan, tetapi tidak memiliki kemauan, keduanya tidak akan bisa menjadi wirausahawan yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk berkerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak ada peluang. Peluang ada jika menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

### 2.1.2.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2017:401) indikator keberhasilan usaha sebagai berikut:

#### 1. Laba/Profitabilitas

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

#### 2. Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhinya besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhinya besar kecilnya laba yang diperoleh.

#### 3. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. suatu bisnis dapat dilakukan berhasil bila dapat mengalahkan persaingan atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

#### 4. Kompetensi dan Etika Usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif dan kualitatif dan bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

#### 5. Terbangunnya Citra Baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust interval* dan *trust external*. *Trust interval* adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah

atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

### **2.1.3 Lokasi Usaha**

Menurut Tjiptono (2015) Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen atau pelanggan. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usahanya. Keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh dari pemilihan lokasi usaha yang tepat antara lain adalah unggul dalam posisi persaingan; memudahkan pengadaan bahan/barang dan meningkatkan kemampuan pelayanan terhadap konsumen. Sebaliknya kerugian dari penetapan lokasi usaha yang tidak tepat adalah posisi persaingan yang lemah, karena letaknya bukan pada tempat yang strategis dan kesulitan dalam pengadaan bahan/barang.

Lokasi usaha secara langsung mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha. Lokasi usaha merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, bahkan kesalahan dalam memilih lokasi bisa berakibat fatal mengingat lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, maka sangat perlu direncanakan dengan baik guna untuk memperlancar dan mencapai keberhasilan usaha (Aisha, Selma, 2017).

Keputusan penting yang harus ditetapkan terlebih dahulu dalam perencanaan produksi adalah penempatan fasilitas. Pemilihan lokasi berpengaruh terhadap biaya operasi, harga produk dan kemampuan bersaing perusahaan. penentuan lokasi juga menyangkut kebutuhan akan luas bangunan dan

kemungkinan pengembangan dan perluasan usaha dikemudian hari. Lokasi usaha menurut (Tjiptono, 2015) Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

Definisi mengenai lokasi usaha tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi usaha merupakan tempat yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, maka perlu direncanakan dengan baik guna untuk memperlancar dan mencapai keberhasilan usaha.

#### **2.1.3.1 Faktor-Faktor Lokasi Usaha**

Metode analisis pemilihan lokasi usaha yang ada belum dapat menentukan lokasi suatu usaha secara tepat. Dalam pemilihan lokasi usaha hendaknya pemilik usaha memilih lokasi yang paling minim risiko, karena tidak menutup kemungkinan masalah-masalah dapat terjadi di masa yang akan datang. Kemungkinan masalah yang muncul tersebut antara lain peraturan tempat usaha, peraturan pajak, penerimaan masyarakat sekitar, supply tenaga kerja, ketersediaan air, pembuangan limbah, biaya transportasi.

#### **2.1.3.2 Indikator Lokasi Usaha**

Ada beberapa indikator lokasi usaha menurut Efendi (2019 :51) :

- a. Akses Lokasi yang mudah dijangkau atau dilalui sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas Lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan
- c. Lalu lintas dimana terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
  1. banyaknya orang yang melintasi daerah tersebut bisa memberikan

*impulse buying*



2. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran dan ambulans
- d. Lingkungan yaitu kondisi lingkungan sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan
- e. Persaingan, yaitu lokasi pesaing.
- f. Peraturan pemerintah, misalnya ada atau tidak larangan untuk menjual produk tertentu.

#### **2.1.4 Inovasi**

Menurut Machfoedz (2015:5) Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik. Suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran yang kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebuah ide yang timbul semata dari spekulasi dan ide yang merupakan hasil pemikiran riset, pengalaman, dan kerja yang disempurnakan. Hal yang lebih penting wirausahawan yang prospektif yang mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Dengan demikian inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.

Inovasi sebagai “pembangkit penerimaan dan penerapan ide baru, proses, produk atau jasa”. Namun inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru.

Machfoedz (2015: 6) mengatakan aspek inovasi mencakup empat bagian : produk, proses, organisasi, dan pemasaran. Seorang wiraswasta yang unggul memiliki sifat-sifat kreatif, inovatif, originalitas, berani mengambil risiko, berorientasi kedepan dan mengutamakan prestasi, tahan uji,teknik, tidak gampang patah semangat, bersemangat tinggi, berdisiplin baja dan teguh dalam pendirian.

#### **2.1.4.1 Proses Inovasi**

Machfoedz (2015:10) Inovasi merupakan hasil pencarian suatu kesempatan yang dilakukan dengan sepenuh hati. Proses ini dimulai dengan analisis sumber daya kesempatan yang menjadi objek. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, dapat dipahami dan dilihat. Inovasi harus melihat, bertanya dan mendengar orang lain dalam mencari inovasi. Mereka berfikir keras dengan segenap kemampuan otaknya. Mereka melakukan penghitungan dengan cermat dan mendengarkan pendapat orang lain, serta memperhatikan potensi pengguna inovasi yang dicarinya untuk memenuhi harapan, nilai, dan kebutuhan.

#### **2.1.4.2 Ciri-ciri Inovasi**

Machfoedz (2015 :11) Inovasi mempunyai 4 (empat ) ciri yaitu :

- 1) Memiliki kekhasan/khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
- 2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.

- 3) Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang tidak tergesa-gesa, namun ke inovasian dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut

#### **2.1.4.3 Indikator Inovasi**

Inovasi produk seharusnya mampu memberikan nilai tambah dibandingkan produk sejenis (keunggulan produk) sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Ada beberapa indikator inovasi menurut Kusmawati (2017:172) :

##### **1. Penemuan**

Penemuan yaitu dengan mengkreasi suatu produk, jasa, atau proses yang belum pernah dilakukan sebelumnya

##### **2. Pengembangan**

Pengembangan yaitu dengan cara pengembangan produk, jasa atau proses yang sudah ada. Konsep ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada berbeda.

##### **3. Duplikasi**

Duplikasi yaitu dengan cara peniruan produk, jasa atau proses yang sudah ada. Duplikasi ini semata-mata meniru melainkan menambah seutuhnya secara kreatif untuk memperbaiki konsep yang ada agar lebih mampu memenangkan persaingan.

#### 4. Sistensi

Sistensi yaitu dengan cara perpaduan konsep dan factor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi yang baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ada dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat di aplikasikan dengan cara baru.

#### **2.1.5 Hubungan Antar Variabel**

##### **2.1.5.1 Hubungan Lokasi Usaha Terhadap keberhasilan Usaha**

Menurut Machfoedz (2015:141) Penentuan suatu lokasi juga harus tepat sasaran karena lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku usaha, baik dari segi financial maupun nonfinansial. Memiliki lokasi usaha merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum perusahaan mulai beroperasi . Lokasi merupakan salah satu faktor penting bagi suatu usaha karena dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu usaha.

##### **2.1.5.2 Hubungan Inovasi Terhadap Keberhasila Usaha**

Menurut Suryana (2017:204) Inovasi merupakan kunci keberhasilan usaha baru. Perubahan pasar yang sangat cepat dan persaingan yang kompleks menuntut inovasi secara terus menerus atau berkesimbangan. Inovasi yang terus menerus merupakan kekuatan bagi wirausahawan untuk meraih sukses usahanya. Menurut Suryana (2013:3) Dalam bidang bisnis, misalnya suatu usaha yang sukses dan memperoleh peluang besar karena pengusahanya memilk kemampuan keratif dan inovatif. Melalui kemampuan kreatif dan inovatif itulah para pelaku usaha menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dikehendaki oleh pelangganya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul Penelitian. Jurnal, Volume, Tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhasnah	Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi, Jurnal Universitas Jambi, Vol.2 No.1 Tahun 2018	Variabel: 1. Lokasi 2. Kreativitas 3. Keberhasilan Usaha Alat Analisis: Kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan induktif Hasil : Hasil penelitian menunjukan secara simultan lokasi, dan kreativitas merupakan satu kesatuan dalam menciptakan keberhasilan usaha bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah(UMKM), dikawasan Gentela	Menggunakan Lokasi pada variabel independen dan Keberhasilan usaha variabel dependen.  Alat analisis regresi linear berganda	Tidak menggunakan Inovasi pada variable independen

			Arasy Kota Jamabi		
2	Athiya Dwi Anggraini & Abdul Malik	Pengaruh Motivasi dan Lokasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Bagasta Cafe di Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan. Jurnal All Fielos Of Science Vol. 1 No.3 Tahun 2021	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi Wirausaha</li> <li>2. Lokasi Wirausaha</li> <li>3. Keberhasialan Usaha</li> </ol> <p>Alat analisis: Kuntitatif dengan menyebarkan kuesioner</p> <p>Hasil penelitian: Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) variabel motivasi dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pada uji hipotesis parsial (Uji t) variabel motivasi dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.</p>	<p>Menggunakan Lokasi Wirausaha pada variabel independen dan keberhasilan kewirausahaan pada variabel dependen.</p> <p>Alat analisis regresi linear berganda</p>	Tidak menggunakan Inovasi pada variabel independen
3	Safarudin	Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Jurnal Universitas Jambi,	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi</li> <li>2. Kreativitas</li> <li>3. Keberhasilan Usaha</li> </ol> <p>Alat Analisis: Kuantitaif dengan</p>	<p>Menggunakan Lokasi pada variabel independen dan Keberhasilan usaha variabel dependen.</p> <p>Alat analisis regresi</p>	Tidak menggunakan Inovasi pada variabel independen

		Vol.2 No.1 Tahun 2018	metode analisis deskriptif dan induktif Hasil : Hasil penelitian menunjukan secara simultan lokasi, dan kreativitas merupakan satu kesatuan dalam menciptakan keberhasialan usaha bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah(UMKM), dikawasan Gentela Arasy Kota Jamabi	linear berganda	
4	Hilmi Wiranawata	Pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, Jurnal Manajemen Vol.7 No.4 Tahun 2019	Variabel: 1. Inovasi 2. Kreativitas 3. Keberhasilan usaha Alat analisis: Kuantitatif dengan metode uji validitas, uji asumsi klasik, uji realibilitas Hasil: Hasil penelitian menjelaskan nilai t hitung variabel inovasi,	Menggunakan inovasi pada indenpenden dan variabel keberhasilan usaha pada variabel dependen  Alat analisis regresi linear berganda	Tidak menggunakan Lokasi pada variabel independen

			dan kreativitas, hal ini membuktikan secara parsial dan simultan inovasi dan kreativitas pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha		
5	Mirawati Dewi	Pengaruh Lokasi Usaha, Modal usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro kecil Menengah Kuliner di Kota Jambi. Jurnal 2019	Variabel: 1. Lokasi Usaha 2. Modal Usaha 3. Stretegi Pemasaran 4. Keberhasilan Usaha Alat Analisis: Kuantitatif dengan metode uji validitas, uji realiblitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda Hasil : Hasil Penelitian baik secara parsial maupun simultan lokasi usaha, modal usaha, dan strategi pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.	Menggunakan Lokasi usaha sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen  Alat analisis Regresi Linear Berganda	Tidak menggunakan Inovasi sebagai variabel independen

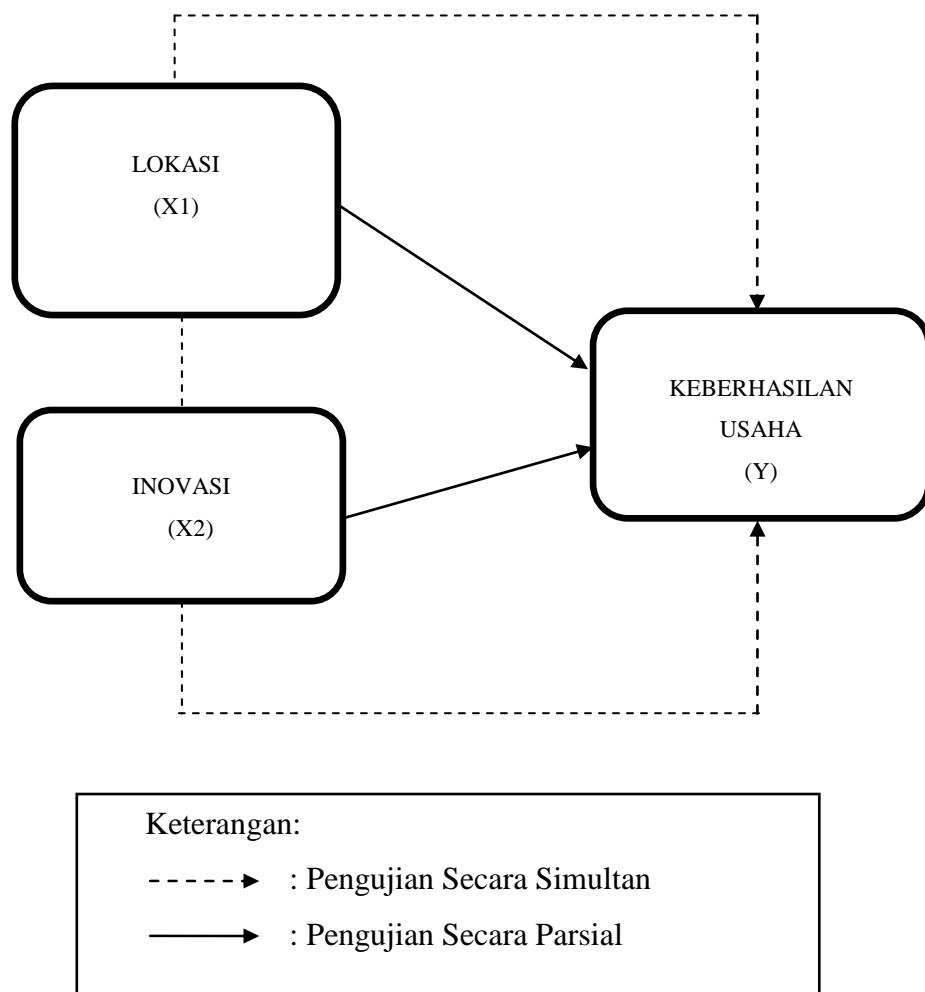


6	Dion Indra jaya	Pengaruh Lokasi Usaha, Pelayanan, Harga, Inovasi dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha Katering Cikarang Bekasi. Jurnal 2021	Variabel: 1. Lokasi Usaha 2. Pelayanan 3. Harga 4. Inovasi 5. Stretegi Pemasaran 6. Keberhasilan Usaha Alat Analisis: Kuantitatif dengan metode uji validitas, uji realiblitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda Hasil : Hasil Penelitian baik secara parsial maupun simultan lokasi usaha,pelayanan, harga , inovasi, dan strategi pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.	Menggunakan Lokasi Usaha dan Inovasi sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel independen.	
7	Lestari Yulia	Pengaruh Inovasi dan Lokasi Usaha terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Rumah makan di Kecamatan Baturaja	Variabel: 1. Inovasi 2. Lokasi Usaha 3. Keberhasilan Usaha Alat Analisis:	Menggunakan Variabel yang sama baik dependen maupun independen	Menggunakan objek penelitian yang berbeda yakni menjadikan Usaha Rumah

		Timur Skripsi 2021	Kuantitatif dengan metode uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda Hasil: Hasil penelitian ini baik secara parsial maupun simultan Lokasi Usaha dan Inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha	Alat analisis regresi linear berganda	makan di kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Ulu sebagai objek penelitian
--	--	-----------------------	--	---------------------------------------	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini diketahui ada dua variabel independen (X) yaitu Motivasi Kewirausahaan, Kreativitas dan satu variabel dependen (Y) yaitu Keberhasilan Usaha. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut (Sugiyono 2019:99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah diduga ada pengaruh lokasi usaha dan inovasi terhadap keberhasilan usaha pada usaha pecel lele di kecamatan Baturaja Timur baik secara parsial maupun simultan.

